



Merdeka Berbuat Baik

Edisi Agustus
2026

LAPORAN DISTRIBUSI PROGRAM MUHARRAM BERBAGI HARAPAN

Data Update per 15 Juli 2026/ 30 Muharram 1448 H



Total 2.802 Penerima Manfaat

Kepedulianmu tersebar ke 30 Cabang DT Peduli dalam 26 Provinsi di Indonesia, hingga Palestina.

210

Penerima Manfaat



1614

Penerima Manfaat



37

Penerima Manfaat



1151

Penerima Manfaat



Jazakumullah Khair

Sahabat Peduli di mana pun berada, yang telah menjadi jalan kebahagiaan saudara kita untuk kembali memiliki harapan di perjalanan baru tahun hijriah ini. Semoga, kepedulian ini Allah ridhai dan mengundang berlimpah keberkahan.

Daftar Isi

Merdeka Berbuat Baik

KEMERDEKAAN sering dipahami sebagai kebebasan menentukan pilihan. Namun, ada satu pilihan yang justru semakin bermakna ketika dilakukan dengan penuh kesadaran, yakni memilih untuk berbuat baik.

Di tengah kehidupan yang bergerak cepat, tidak sulit menemukan alasan untuk bersikap acuh. Kesibukan, perbedaan latar belakang, hingga anggapan persoalan sosial adalah urusan orang lain kerap membuat kepedulian memudar. Padahal, masyarakat yang kuat selalu dibangun oleh orang-orang yang bersedia saling menguatkan.

Islam mengajarkan sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi sesamanya. Nilai itu mengingatkan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk menghadirkan manfaat sesuai kemampuan yang dimiliki. Ada yang berbagi harta, ada yang menyumbangkan tenaga, waktu, ilmu, bahkan doa.

Semangat inilah yang perlu terus dihidupkan, terutama dalam memaknai kemerdekaan. Sebab, bangsa yang maju bukan hanya ditopang oleh pembangunan fisik, tetapi juga oleh tumbuhnya kepedulian sosial di tengah masyarakat.

Semoga semangat Merdeka Berbuat Baik tidak berhenti sebagai tema, melainkan menjadi budaya. Ketika semakin banyak orang memilih untuk peduli dan berbagi, di situlah kemerdekaan menemukan maknanya, yakni menghadirkan manfaat, menguatkan sesama, dan menumbuhkan harapan bagi Indonesia.

hal 3 **Sapa Redaksi**
Merdeka Berbuat Baik

hal 4 **Kabar DT Peduli**
Merawat Amanah,
Menghadirkan Manfaat

hal 5 **Fokus**
Merdeka karena Allah

hal 8 **Jejak Program**
Harapan Itu Tak Ikut
Terbakar

hal 16 **Galeri**

hal 21 **Lentera Jariyah**
Segelas Jus,
Selangkah Menuju
Mandiri

hal 22 **Warta Wakaf**
Wakaf dan Masa
Depan Masjid DT
Gegerkalong

hal 24 **Hikmah**
Fahrudin Faiz:
Merawat Nalar untuk
Menjaga Damai

hal 25 **Hidup Bugar**
Mengapa Kita Lebih
Mudah Marah di
Kota?

hal 26 **Hikayat**
Ketika Harta
Membuat Hati Lupa

hal 27 **Seputar Islam**
Ragu Wudu,
Haruskah
Mengulang?

hal 28 **Motivasi a Deda**
Hidup "Low Batt"?
Saatnya Isi Ulang!

hal 29 **Curhat Keluarga**
Mengelola Lelah
Menjadi Lillah

hal 30 **Keuangan**

hal 32 **Pena Sahabat**
Tak Perlu Ada
yang Tahu

hal 33 **Sali & Seli**
Merdeka
Berbuat Baik

hal 34 **Tausiah Aa Gym**
Berbuat Baik,
Lalu Lupakan



Oleh: **Jajang Nurjaman**
Direktur Utama Daarut Tauhiid Peduli

Merawat Amanah, Menghadirkan Manfaat

SETIAP kali seseorang menitipkan zakat, infak, sedekah, atau wakaf kepada sebuah lembaga, sesungguhnya ia tidak hanya menyerahkan sebagian hartanya. Ia juga menitipkan amanah yang harus dijaga. Bagi Daarut Tauhiid (DT) Peduli, amanah tersebut menjadi pedoman dalam setiap langkah pelayanan kepada masyarakat.

Bagi kami, mengelola dana umat merupakan amanah yang menuntut tanggung jawab. Di balik setiap bantuan yang disalurkan, ada kewajiban memastikan hak para penerima benar-benar terpenuhi. Karena itu, setiap proses dilakukan dengan penuh kehati-hatian dan akuntabilitas.

Allah SWT berfirman, *"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..."* (QS. An-Nisa [4]: 58). Ayat ini menjadi pengingat bahwa amanah bukan hanya tentang menjaga titipan, tetapi juga memastikan setiap hak diberikan kepada yang berhak dengan cara yang benar.

Di sisi lain, amanah yang dikelola dengan baik akan melahirkan manfaat yang lebih luas. Bantuan yang diberikan tidak berhenti pada pemenuhan kebutuhan sesaat, tetapi diupayakan mampu menghadirkan perubahan yang berkelanjutan. Air bersih yang mengalir dari sumur bor, layanan ambulans yang mengantar

pasien, bantuan bagi penyintas bencana, santunan pendidikan, hingga program pemberdayaan ekonomi merupakan ikhtiar agar kepedulian para donatur terus memberi manfaat bagi masyarakat.

Kami meyakini setiap donatur memiliki niat baik untuk berbagi. Tugas kami adalah menjaga niat baik itu agar berubah menjadi manfaat yang nyata. Karena itulah, profesionalisme, transparansi, dan akuntabilitas bukan hanya tuntutan kelembagaan, tetapi juga bagian dari nilai-nilai tauhid yang kami pegang dalam menjalankan amanah.

Di bulan kemerdekaan ini, makna merdeka tidak hanya dimaknai sebagai terbebas dari penjajahan, tetapi juga sebagai kebebasan untuk terus berbuat baik tanpa pamrih. Ketika masyarakat mempercayakan amanahnya kepada DT Peduli, sesungguhnya mereka sedang mengambil bagian dalam menghadirkan kebermanfaatn bagi sesama.

Semoga setiap zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang dititipkan menjadi amal jariyah yang terus mengalir pahalanya. Dan semoga DT Peduli senantiasa mampu menjaga amanah tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga semakin banyak saudara kita yang merasakan manfaat dari setiap kebaikan yang dipercayakan.



Merdeka karena Allah

SETIAP orang ingin dikenang sebagai pribadi yang baik. Tidak sedikit yang rela mengorbankan waktu, tenaga, bahkan harta untuk membantu sesama. Namun, di balik setiap kebaikan, ada satu pertanyaan yang layak direnungkan. Untuk siapa semua itu dilakukan?

Al-Qur'an mengingatkan bahwa nilai amal tidak hanya terletak pada perbuatannya, tetapi juga pada niatnya. Allah SWT berfirman, *"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya..."* (QS. Al-Bayyinah [98]: 5). Rasulullah saw pun bersabda, *"Sesungguhnya setiap amal bergantung pada niatnya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Di zaman ketika setiap kebaikan mudah terlihat

dan diketahui banyak orang, menjaga kemurnian niat menjadi tantangan tersendiri. Kebaikan sering kali berhadapan dengan keinginan untuk dipuji, dihargai, atau sebatas diakui. Padahal, kemerdekaan sejati lahir ketika seseorang mampu membebaskan diri dari belenggu penilaian manusia dan menjadikan Allah sebagai satu-satunya tujuan dalam setiap amal.

Merdeka dari Penilaian Manusia

Makna kemerdekaan dalam Islam tidak berhenti pada kebebasan secara fisik. Lebih dalam dari itu, Islam mengajarkan kebebasan hati dari segala bentuk ketergantungan kepada makhluk. Seorang muslim yang bertauhid menyadari bahwa hanya Allah yang berhak menjadi tujuan penghambaan, tempat ber-





harap, sekaligus sumber penilaian atas setiap amal.

Karena itu, orang yang benar-benar merdeka tidak mudah berubah hanya karena pujian atau celaan. Ia tetap berbuat baik ketika tidak ada yang melihat, tetap memberi ketika namanya tidak disebut, dan tetap membantu meski tak pernah mendapatkan tepuk tangan.

Inilah buah dari tauhid yang kuat. Ketika hati hanya bergantung kepada Allah, seseorang tidak lagi sibuk menghitung seberapa besar penghargaan yang diterima dari manusia. Ia memahami bahwa balasan terbaik berasal dari Allah SWT, bukan dari pengakuan orang lain.

Sikap seperti ini juga melahirkan ketenangan. Tidak ada rasa kecewa ketika kebaikan terlupakan, tidak ada penyesalan ketika bantuan tidak dibalas, dan tidak ada kebutuhan untuk selalu menjadi pusat perhatian. Semua dilakukan karena Allah mengetahui

setiap niat, sekecil apa pun amal yang dikerjakan.

Kedermawanan sebagai Wujud Kemerdekaan

Salah satu bentuk nyata dari hati yang merdeka adalah gemar berbagi. Orang yang memahami bahwa seluruh rezeki berasal dari Allah akan lebih ringan mengulurkan tangan kepada mereka yang membutuhkan. Ia tidak memandang sedekah sebagai kehilangan, melainkan kesempatan untuk mendekat kepada Sang Pemberi Rezeki.

Kedermawanan tidak selalu diukur dari besarnya nominal yang diberikan. Senyuman, tenaga, ilmu, waktu, hingga perhatian kepada sesama juga merupakan bentuk sedekah yang bernilai di sisi Allah. Yang terpenting adalah keikhlasan yang menyertainya.

Berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat menjadi ladang amal bagi setiap muslim. Ada keluarga yang kesulitan memperoleh air bersih, anak-anak

yang membutuhkan dukungan pendidikan, masyarakat terdampak bencana, pasien yang memerlukan layanan ambulans, hingga warga yang membutuhkan bantuan pangan. Setiap uluran tangan yang diberikan menjadi ikhtiar untuk menghadirkan manfaat sekaligus menjaga keikhlasan.

Agar niat baik dapat memberi dampak yang lebih luas, diperlukan lembaga yang amanah dan profesional. Beragam program yang dijalankan Daarut Tauhiid (DT) Peduli menjembatani kepedulian para donatur dengan kebutuhan masyarakat. Mulai dari penanganan kebencanaan, layanan kesehatan, penyediaan air bersih, santunan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, ketahanan pangan, hingga berbagai aksi kemanusiaan lainnya, seluruhnya menjadi jalan bagi siapa pun untuk ikut menghadirkan manfaat.

Kemerdekaan sejati terletak pada hati yang hanya

mengharap ridha Allah. Saat itulah setiap sedekah menjadi ibadah, setiap bantuan menjadi jalan keberkahan, dan setiap langkah kebaikan bernilai di sisi-Nya. Semoga kita termasuk orang-orang yang merdeka dalam tauhid, tulus dalam berbagi, dan istiqamah menebarkan manfaat bagi sesama. **(Suhendri Cahya)**





Harapan Itu Tak Ikut Terbakar

KEBAKARAN tak hanya menghanguskan bangunan, tetapi juga meninggalkan kehilangan dan kecemasan. Namun, di balik kepulan asap dan puing-puing, selalu ada kepedulian yang menyalakan harapan. Kepedulian itu diwujudkan LAZNAS Daarut Tauhiid (DT) Peduli melalui pendampingan bagi para penyintas kebakaran di Banjarmasin, Kalimantan Selatan, dan Kampung Adat Kasepuhan Ciptamulya, Sukabumi.

Di Banjarmasin, DT Peduli Kalimantan Selatan bergerak cepat menyalurkan bantuan logistik darurat kepada warga terdampak kebakaran di Jalan S. Parman, Banjarmasin Barat, pada Rabu (1/7/2026). Bantuan berupa paket sembako dan perlengkapan sekolah disalurkan berkat amanah masyarakat, ParagonCorp, Bea Cukai, Majelis Liqo Azzahra, serta para donatur.

Selain memenuhi kebutuhan dasar, bantuan tersebut juga diharapkan menjaga semangat anak-anak agar tetap dapat melanjutkan pendidikan. Bagi kelu-

arga penyintas, bantuan itu menjadi secercah harapan di tengah kehilangan. Basuni, salah seorang penerima manfaat, mengaku bantuan tersebut datang pada saat yang paling dibutuhkan.

“Saat rumah kami terbakar, rasanya seperti kehilangan segalanya. Yang tersisa hanya pakaian yang saya kenakan. Saya sempat bingung memikirkan anak yang sebentar lagi harus kembali sekolah. Alhamdulillah, bantuan sembako dan perlengkapan sekolah dari DT Peduli serta para donatur datang di saat yang tepat. Anak saya sampai menangis bahagia ketika menerima buku dan perlengkapan sekolah barunya. Terima kasih kepada semua yang membantu. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan bapak dan ibu sekalian,” tuturnya.

Musibah serupa terjadi di Kampung Adat Kasepuhan Ciptamulya, Kecamatan Cisolok, Kabupaten Sukabumi, pada Sabtu (25/7/2026). Kebakaran yang diduga dipicu korsleting listrik di area MCK umum

dengan cepat melalap puluhan rumah adat berbahan kayu beratap ijuk. Material yang mudah terbakar, embusan angin kencang, dan jarak antarrumah yang rapat membuat api sulit dikendalikan.

Data sementara BPBD Kabupaten Sukabumi mencatat 51 rumah rusak berat, 70 kepala keluarga atau sekitar 210 jiwa terdampak, serta 49 lumbung padi hangus terbakar sehingga mengancam cadangan pangan masyarakat adat.

Sejak hari pertama, Tim Kemanusiaan DT Peduli melakukan asesmen, berkoordinasi dengan BPBD dan relawan gabungan, serta menyalurkan 200 paket makanan siap santap dan lima dus air mineral. Relawan juga membantu menyelamatkan padi yang masih tersisa dan membersihkan area terdampak.

Proses pemulihan terkendala akses pegunungan, jalan distribusi yang sempit, bara api yang masih tersisa, serta terputusnya saluran air bersih. Para penyintas masih membutuhkan pakaian layak pakai, selimut, perlengkapan kebersihan dan ibadah, makanan, air bersih, serta peralatan kebersihan.

Kepala Cabang DT Peduli Kalimantan Selatan, Nor-

diansyah, menegaskan bahwa penyaluran bantuan menjadi langkah awal dari komitmen mendampingi para penyintas hingga mampu bangkit kembali.

Senada dengan itu, Tim Kemanusiaan DT Peduli, Gingin, berharap dukungan masyarakat terus mengalir agar proses pemulihan di Kampung Adat Kasepuhan Ciptamulya dapat berjalan optimal.

Dari Banjarmasin hingga Sukabumi, kepedulian membuktikan bahwa harapan tak ikut terbakar. Bersama para donatur, mitra, relawan, dan berbagai pihak, DT Peduli hadir menguatkan para penyintas hingga mereka mampu kembali menata kehidupan.

(Hery/Agus/Dian)



Setetes Air, Sejuta Harapan

Di balik setiap tetes air bersih, tersimpan harapan kehidupan yang lebih sehat dan bermartabat. Berangkat dari kebutuhan itu, LAZNAS Daarut Tauhiid (DT) Peduli membangun sumur bor di berbagai daerah untuk menghadirkan akses air bersih yang layak dan berkelanjutan.

Salah satu upaya itu dilakukan DT Peduli Aceh bersama Family Bor dengan membangun 10 unit sumur bor beserta fasilitas mandi, cuci, kakus (MCK) di sejumlah wilayah terdampak banjir di Kabupaten Bireuen, Pidie Jaya, dan Aceh Utara. Pembangunan perdana dimulai pada Kamis (2/7/2026) di Musala Al Azhar, Kabupaten Bireuen, setelah melalui asesmen yang menunjukkan tingginya kebutuhan masyarakat terhadap air bersih pascabanjir.

Banjir yang melanda sejumlah wilayah Aceh menyebabkan banyak sumber air tercemar lumpur sehingga tidak lagi layak digunakan. Akibatnya, masyarakat kesulitan memperoleh air bersih untuk minum, memasak, mandi, mencuci, hingga berwudhu.

Hadirnya sumur bor dan fasilitas MCK diharapkan menjadi awal bagi kehidupan yang lebih baik. Selain menjawab kebutuhan air bersih saat ini, fasilitas tersebut juga mendukung kesehatan lingkungan, kegiatan pendidikan, serta aktivitas ibadah masyarakat, khususnya di lingkungan musala dan pesantren.

Ummi Husna, salah seorang pimpinan pesantren di lingkungan Musala Al-Azhar, mengungkapkan rasa syukur atas dimulainya pembangunan tersebut.

"Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan para donatur dengan pahala yang berlipat ganda, melimpahkan keberkahan rezeki dan kesehatan, serta menjadikan setiap tetes air yang mengalir dari sumur ini sebagai amal jariyah yang terus mengalir," ujarnya.

Program serupa juga dilaksanakan DT Peduli Metro melalui pembangunan sumur bor di Masjid Baburrahmah. Bantuan tersebut diserahkan secara simbolis pada Selasa (14/7/2026) dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan air bersih bagi jemaah maupun masyarakat sekitar.

Pengurus Masjid Baburrahmah, Joko Santoso, mengatakan kehadiran sumur bor akan sangat membantu berbagai aktivitas ibadah dan kebutuhan warga.



"Alhamdulillah, kami mengucapkan terima kasih kepada DT Peduli Metro dan seluruh donatur. Bantuan ini sangat berarti karena air bersih menjadi kebutuhan utama untuk kegiatan ibadah dan aktivitas jemaah. Semoga menjadi amal jariyah dan memberi manfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang," tuturnya.

Kepala Kantor Layanan DT Peduli Aceh, Khairal Asbah, menegaskan akses terhadap air bersih merupakan investasi jangka panjang bagi kehidupan masyarakat. Senada dengan itu, Kepala DT Peduli Metro, Aris Setiawan, menyampaikan program sumur bor menjadi wujud ikhtiar menghadirkan manfaat nyata melalui penyediaan akses

air bersih yang berkelanjutan.

Pembangunan sumur bor di Aceh dan Metro merupakan bagian dari upaya DT Peduli menjawab kebutuhan dasar masyarakat. Program serupa juga menghadirkan akses air bersih di berbagai masjid, pesantren, sekolah, dan permukiman yang mengalami kesulitan memperoleh air bersih.

Bersama para donatur dan mitra kebaikan, DT Peduli memperluas jangkauan program ini agar semakin banyak masyarakat dapat menikmati akses air bersih yang layak dan berkelanjutan. **(KA/Eko Yuniarto/Dian)**





Mengantar Pasien, Mengenyangkan Sesama

KEPEDULIAN tak selalu hadir dalam bentuk yang sama. Ada yang mengantar pasien menuju tempat pengobatan, ada pula yang menghadirkan makan siang bagi mereka yang membutuhkan. Melalui berbagai program kemanusiaan, LAZNAS Daarut Tauhiid (DT) Peduli berupaya menjawab kebutuhan masyarakat dengan cara yang sederhana, tetapi bermakna.

Layanan ambulans gratis menjadi salah satu bentuk layanan kemanusiaan DT Peduli bagi masyarakat yang membutuhkan. Pada Kamis (25/6/2026), DT Peduli Bandung mendampingi seorang pasien kanker asal Gegerkalong Tengah, Kota Bandung, menuju Majalaya untuk menjalani pengobatan.

Bagi pasien dan keluarganya, perjalanan menuju fasilitas kesehatan kerap menjadi tantangan. Selain kondisi fisik yang tidak memungkinkan menggunakan transportasi umum, biaya perjalanan dan kebutuhan pendampingan juga menjadi beban. Layanan ambu-

lans DT Peduli membantu memastikan pasien dapat melakukan perjalanan dengan aman, nyaman, dan memperoleh pelayanan yang layak.

Yudi, keluarga pasien, mengaku sangat terbantu dengan layanan tersebut. "Alhamdulillah, kami mengucapkan terima kasih kepada DT Peduli yang telah membantu proses perjalanan keluarga kami. Pelayanannya sangat baik sehingga kami merasa lebih tenang selama di perjalanan. Semoga Allah membalas segala kebaikan para donatur dan seluruh tim DT Peduli," ujarnya.

Bagi Tim Layanan Ambulans DT Peduli Bandung, setiap perjalanan membawa tanggung jawab untuk mengantar pasien, sekaligus memberikan rasa tenang bagi pasien dan keluarganya selama menjalani pengobatan.

Selain layanan kesehatan, DT Peduli Lampung juga menghadirkan semangat berbagi melalui Program Warung Sedekah yang diselenggarakan bersama para

donatur di lingkungan Kantor DT Peduli Pahoman. Program yang berlangsung setiap Senin hingga Kamis pukul 13.00 WIB ini menyediakan makan siang gratis dengan menu bergizi.

Warung Sedekah terbuka bagi siapa saja yang membutuhkan, mulai dari tukang ojek, tukang becak, pemulung, pekerja harian, hingga santri binaan DT Peduli Lampung. Program ini membantu memenuhi kebutuhan pangan sekaligus meringankan pengeluaran keluarga.

Arif, salah seorang penerima manfaat, mengungkapkan rasa syukurnya. "Terima kasih banyak kepada para donatur yang sudah menyediakan makan siang ini. Jadi uang hasil mulung saya untuk makan siang hari ini bisa digunakan untuk keperluan yang lain," katanya.

Layanan ambulans dan Warung Sedekah menunjukkan bahwa kepedulian dapat diwujudkan dengan cara berbeda, tetapi memiliki tujuan yang sama, yakni membantu masyarakat yang membutuhkan, baik melalui layanan kesehatan maupun bantuan pangan.

Kedua program tersebut merupakan bagian dari ikhtiar DT Peduli menghadirkan manfaat di tengah masyarakat. Selain itu, berbagai program lain juga

terus dijalankan, mulai dari penanganan kebencanaan, penyediaan air bersih, santunan pendidikan, pemberdayaan ekonomi, ketahanan pangan, hingga pendampingan masyarakat di daerah terpencil.

Seluruh ikhtiar tersebut terwujud berkat amanah zakat, infak, sedekah, dan wakaf dari para donatur. Dari kolaborasi itulah, kepedulian menjelma menjadi tindakan yang menguatkan kehidupan banyak orang.

(Gina/Ari/Dian)



Setetes Air di Tengah Kemarau

JERIKEN, ember, dan bak penampung mulai berjajar di sejumlah permukiman saat musim kemarau tiba. Ketika sumber air kian menyusut, warga di beberapa wilayah Kabupaten Tasikmalaya pun harus berjuang memenuhi kebutuhan air bersih setiap hari.

Menjawab kondisi tersebut, LAZNAS Daarut Tauhiid (DT) Peduli Tasikmalaya bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Tasikmalaya menyalurkan bantuan air bersih ke berbagai titik terdampak kekeringan.

Sejak awal Juli 2026, bantuan air bersih sebanyak enam tangki dengan total 30.000 liter telah disalurkan ke sejumlah wilayah terdampak kekeringan. Penyaluran dilakukan secara bertahap sesuai hasil koordinasi dengan pemerintah desa dan asesmen lapangan, serta akan terus berlanjut selama musim kemarau.

Penyaluran perdana dilaksanakan pada Sabtu (4/7/2026) di Kampung Cipari dan Dusun Cipakat, Desa Kertanegla, Kecamatan Bojonggambir. Distribusi berikutnya berlangsung pada Rabu (8/7/2026) di Kampung Puteran Kidul, Desa Puteran, Kecamatan Pagerageung.

Selanjutnya, pada Senin (13/7/2026), bantuan kembali disalurkan ke Desa Kalapagenep, Kecamatan Cikalong. Sebanyak dua mobil tangki BPBD mendis-

tribusikan air bersih bagi 430 kepala keluarga atau sekitar 1.415 jiwa yang terdampak kekeringan.

Bagi warga, bantuan tersebut menjadi penolong di tengah sulitnya memperoleh air bersih. Salah seorang penerima manfaat, Eti, menyampaikan rasa syukurnya.

“Terima kasih kepada DT Peduli dan para donatur yang sudah mengirimkan bantuan air ke kampung kami. Semoga Allah membalas semua kebaikannya,” ujarnya.

Kolaborasi DT Peduli Tasikmalaya dan BPBD Kabupaten Tasikmalaya menjadi wujud sinergi kemanusiaan dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat selama musim kemarau. Dukungan pemerintah desa, relawan, para donatur, dan berbagai pihak akan memperkuat penyaluran bantuan air bersih ke lebih banyak warga yang membutuhkan. **(Saepudin/Dian)**



Gaji Sudah Masuk, Zakat Jangan Lupa

Zakat penghasilan adalah bentuk syukur sekaligus cara membersihkan harta dan menebar manfaat kepada mereka yang membutuhkan.



Indonesia Berzakat



ID2020032818888

Sudahkah
penghasilanmu
ditunaikan
zakatnya?

Cek dan tunaikan
zakat penghasilanmu hari ini!



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Memberikan pelatihan membuat nasi uduk kepada 16 ibu-ibu di Alalak Berangas untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian ekonomi, Kamis (18/6).



● DT Peduli Kalimantan Selatan

Senin (29/6), melaksanakan pembinaan Beasiswa Mahasiswa bersama Hendayani, S.Sos.I., S.Pd. dengan tema "Manajemen SDM dan Karakter (Personal Development)".



● DT Peduli Sukabumi

Melaksanakan program Berbagi Bahagia bersama 50 sahabat yatim dengan berbelanja sendiri di Bulan Muharram, Sabtu (11/7).



● DT Peduli Sukabumi

Jumat (3, 10/7), bersama Komunitas Sedekah Jemaah membagikan 100 porsi makanan siap santap di depan Kantor DT Peduli Sukabumi dalam Jumat Berkah.



● DT Peduli Bogor

Bersama Kementerian Agama Kota Bogor melaksanakan santunan kepada 350 Anak Yatim dan Difabel, Kamis (25/6).



● DT Peduli Bogor

Kamis (2/7), melaksanakan penandatanganan perjanjian kerja sama pembangunan asrama tahfidz ecopreneur dan pemberdayaan ubi ungu dengan Kampung Ecopreneur di Desa Leuwisadeng, Kabupaten Bogor.



● DT Peduli Metro

Melaksanakan kegiatan Muharram Berbagi Harapan, Jumat (10/7).



● DT Peduli Metro

Melaksanakan kegiatan ACM (Aku Cinta Masjid), Kamis (2/7).



● DT Peduli Batam

Selasa (7/7), melaksanakan penandatanganan MoU/Kesepakatan antara DT Peduli Kepri dengan orang tua wali penerima Beasiswa Kampung Tauhid Sriwijaya, Palembang.



● DT Peduli Batam

Sabtu (27/6), melaksanakan kegiatan Akhirussanah Takhrim RTQ DT Peduli Kepri.



● DT Peduli Solo

Mengikuti acara Lebaran Yatim dan Penyandang Disabilitas bersama Kemenag Kota Surakarta, Kamis (25/6).



● DT Peduli Solo

Melaksanakan pendampingan dan monitoring program kelompok usaha penjahit disabilitas DIVA Collection, Selasa (30/6).



● DT Peduli Jawa Tengah

Jumat (26/6), melaksanakan kegiatan Ngulik Bareng Alumni Pelatihan Teknisi Sistem Pendingin di Kantor DT Peduli Jawa Tengah.



● DT Peduli Jawa Tengah

Selasa (7/7), melaksanakan kegiatan Muharram Berbagi Harapan: Wisata Bahagia bersama 47 anak yatim dari Semarang dan Salatiga di Argotelo, Salatiga.



● DT Peduli Depok

Memberikan bantuan biaya pelunasan tunggakan BPJS kepada Mimin Carmini, Kamis (4/6).



● DT Peduli Depok

Memberikan bantuan modal usaha kepada Napis Suryadi, Senin (8/6).



● DT Peduli Serang

Rabu (3/6), bersama MT Al-Hijrah menyelenggarakan kajian keislaman bertema Finding Inner Peace "Menemukan Ketenangan Jiwa" bersama Ustaz Sonny Abi Kim.



● DT Peduli Serang

Rabu (10/6), berkolaborasi dengan Yayasan Daarul Mu'minin Nusantara Cilegon, Banten, menggelar kegiatan Safari Dakwah yang menghadirkan Koh Dennis Lim.



● DT Peduli Malang

Kamis (25/6), mengikuti dan mendampingi 10 anak yatim dalam kegiatan Lebaran Yatim dan Penyandang Disabilitas yang diselenggarakan Kemenag Kota Malang.



● DT Peduli Malang

Ahad (28/6), bersama Warna Event Organizer melaksanakan Festival Tahun Baru Hijriah di Lippo Plaza Batu.



● DT Peduli Sumatera Utara

Menggelar Khitanan Massal bersama Bea cukai Medan, Rabu (24/6).



● DT Peduli Sumatera Utara

Bersama Kemenag Sumut menggelar kegiatan Lebaran Yatim dan Penyandang Disabilitas, Kamis (25/6).



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Selasa (14/7), melaksanakan program Muharram Berbagi Perlengkapan Sekolah untuk anak yatim dan dhuafa di Desa Bontosomba, Kecamatan Toppobulu, Kabupaten Maros.



● DT Peduli Sulawesi Selatan

Sabtu (27/6), bersama DKM dan Majelis Taklim Masjid Baitul Mu'Minin Perumahan Zarindah Kabupaten Gowa melaksanakan Pasar Pangan Murah.



● DT Peduli Jambi

Santri Rumah Peduli Yatim (RPY) mengadakan rihlah dengan menonton film keluarga "Jangan Buang Ibu" di XXI Jambi Town Square (Jamtos), Ahad (28/6).



● DT Peduli Jambi

Jumat (19/6), santri Rumah Peduli Yatim (RPY) menerima rapor hasil belajar semester 2 dan salah satu santri, Fredi, berhasil meraih juara 3 dikelasnya.



● DT Peduli Priangan Timur

Sabtu, Rabu, Senin (4,8,13/7), bersinergi dengan BPBD Kabupaten Tasikmalaya menyalurkan bantuan air bersih ke wilayah Bojonggambir, Pagerageung, Cikalong, Kabupaten Tasikmalaya.



● DT Peduli Priangan Timur

Sabtu (11/7), menyelenggarakan kegiatan Muharram Berbagi Harapan dan Berbagi Bahagia yang diikuti oleh 91 peserta anak yatim dan dhuafa.



● DT Peduli Jakarta

Bersama Bumida Syariah menyelenggarakan kegiatan Muharram Berbagi Harapan dan Wisata Bahagia di Trans Studio Cibubur, Kamis (9/7).



● DT Peduli Surabaya

Sinergi dengan SDI An-Nur menyelenggarakan kajian parenting bertema "Pendidikan Karakter Anak dan Pola Pengasuhan di Era Digital" bersama Ustazah Qotrunnada Syathiry, Jumat (19/6).



● DT Peduli Surabaya

Kamis (25/6), sinergi dengan Kemenag Kota Surabaya dan berbagai LAZ di Kota Surabaya menyalurkan bantuan paket sembako kepada anak yatim dan disabilitas dalam rangka Lebaran Yatim dan Penyandang Disabilitas 1448 H di Aula Kemenag Kota Surabaya.



● DT Peduli Cianjur

Rabu (24/6), melaksanakan kegiatan Talkshow Pojok Usaha di Cianjur FM.



● DT Peduli Cianjur

Kamis (25/6), melaksanakan kegiatan santunan anak yatim di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Cianjur.



● DT Peduli Kuningan

Senin (13/7), bersama PT. Alido menyalurkan 50 paket sembako untuk lansia dan dhuafa di Desa Cikandang, Kec. Luragung dan Kel. Cirendang, Kec. Kuningan.



● DT Peduli Kuningan

M. Arya Rizky Saputra, atlet muda asal Kuningan melakukan perjalanan bersepeda dari Kuningan ke Yogyakarta dalam Campaign Cycling for Humanity, Selasa (7/7).

"Barang siapa membangun masjid karena Allah, maka Allah akan bangunkan baginya rumah di surga."

(HR. Bukhari dan Muslim)

Wakaf Perluasan Masjid DT Gegerkalong

Lebih dari Sekadar
Tempat Sujud

Lokasi Perluasan



Target :
15 Miliar



Melalui perluasan ini, wakaf Anda menghidupkan ekosistem dakwah yang ramah lansia, inklusif, dan peduli lingkungan.

- ✓ Ruang ibadah lebih luas & pelayanan hangat untuk penuntut ilmu.
- ✓ Akses mudah dari kelas langsung ke shaf shalat bagi santri lansia.
- ✓ Mengusung green building dengan vertical garden & pencahayaan alami yang menyejukkan.
- ✓ Fasilitas lounge penunjang kawasan tanpa mengganggu kekhusyukan ibadah.

Scan QRIS



QRIS QR Code Standard
Perbankan Indonesia

Transfer Wakaf Perluasan
Masjid DT Gegerkalong melalui:

BSI
Bank Syariah Indonesia

78119 78118

an. Darul Iqbal, Yayasan Daarut Tauhiid

BCA
syariah

0492 223 334

an. Yayasan Daarut Tauhiid



Call Center Pusat :
085 200 123 123



Website :
wakafdt.id/perluasanmasjidtgegerkalong

7%

Dana Wakaf
yang diterima
digunakan
untuk realisasi
program

"Orang yang paling cerdas adalah orang yang paling banyak mengingat kematian. Serta paling mempersiapkan diri untuk kehidupan sesudah mati. Salahsatunya dengan berwakaf."

(Aa Gym)

Selagi kesempatan itu masih ada, berlomba-lombalah menjemput pahala jariyah dan mengamankan satu tempat di surga kelak!

Segelas Jus, Selangkah Menuju Mandiri

SENYUM ramah selalu mengembang dari wajah Puri (25) saat melayani pengunjung di booth Jus Wakaf Produktif Daarut Tauhiid. Tangannya cekatan memotong buah, memasukkannya ke blender, lalu menyajikan jus kepada pelanggan. Sebagai penyandang tunarungu asal Rancaekek, Puri terus menunjukkan bahwa perbedaan cara berkomunikasi bukan penghalang untuk berkarya dan tumbuh mandiri.

Puri mengenal dunia kerja di Daarut Tauhiid melalui program magang selama satu bulan. Semangat dan kedisiplinannya kemudian membuka kesempatan untuk melanjutkan kontrak kerja selama tiga bulan di booth jus tersebut. Dari pekerjaan itu, Puri semakin terampil sekaligus lebih percaya diri dalam berinteraksi.

Menembus Batas Komunikasi

Berhadapan langsung dengan pelanggan di puja-sera menjadi tantangan tersendiri bagi Puri, terutama dalam berkomunikasi. Saat mengantarkan pesanan ke meja pembeli, ia belajar menghadapi beragam karakter pelanggan.

Namun, keterbatasan komunikasi tidak menghalangi keramahan dan semangatnya dalam melayani.

“Saya sangat senang bisa bekerja di sini. Saya bisa mendapat banyak teman baru. Lingkungan kerjanya juga sangat positif. Tidak ada yang membully, semua saling menerima, merangkul, dan bekerja bersama tanpa membeda-bedakan,” ujar Puri melalui bahasa isyarat.

Wakaf yang Menghidupkan

Pengalaman Puri menjadi bukti jika wakaf produktif tidak berhenti pada pengelolaan aset atau nilai ekonomi. Program ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat untuk bekerja, mengembangkan kemampuan, dan membangun kemandirian.

Dari segelas jus yang diracik Puri, tumbuh pula rasa percaya diri dan harapan. Kepada teman-teman difabel lainnya, ia berpesan, “Tetap semangat, fokus dalam bekerja, rajin, dan selalu disiplin.” (**Wahid/Cahya**)



Wakaf dan Masa Depan Masjid DT Gegerkalong

MASJID Daarut Tauhiid (DT) Gegerkalong memiliki sejarah panjang yang tumbuh dari semangat gotong royong. Dibangun pada 1997 di atas tanah wakaf, masjid ini telah tiga kali direnovasi hingga menjadi tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan keislaman bagi masyarakat.

Seiring bertambahnya jamaah dari berbagai daerah, kebutuhan terhadap ruang yang lebih memadai kembali muncul. Karena itu, saat ini digulirkan Program Wakaf Perluasan Masjid Daarut Tauhiid Gegerkalong melalui pembebasan lahan di sisi Jalan Gegerkalong Girang.

Perluasan tersebut tidak hanya ditujukan untuk menambah kapasitas ruang salat, tetapi juga mengembangkan fasilitas pendidikan, pelayanan jamaah, serta pembinaan lintas generasi.

Mengembangkan Masjid yang Inklusif

Rencana pengembangan mencakup fasilitas pendidikan bagi berbagai kelompok usia, termasuk Pesantren Masa Keemasan (PMK) bagi santri lanjut usia. Masjid juga diarahkan menjadi pusat ilmu dan pelayanan bagi musafir serta para penuntut ilmu yang datang dari berbagai daerah.

Aspek aksesibilitas menjadi perhatian dalam rancangan bangunan. Ruang belajar dan aula diren-

canakan terhubung dengan ruang salat utama tanpa hambatan tangga, sehingga lebih mudah diakses jamaah lansia dan penyandang disabilitas.

Konsep ramah lingkungan turut diterapkan melalui desain *green building*, antara lain taman vertikal, pencahayaan alami, penggunaan material batu alam, dan kanopi hijau.

Pengembangan ini direncanakan melalui pembangunan gedung lima lantai. Nilai pembebasan lahan berada pada kisaran Rp10.013.351 per meter persegi, atau sekitar Rp100.133 per 100 cm². Wakaf dapat dilakukan sesuai kemampuan, baik berupa dana maupun aset bergerak dan tidak bergerak.

Perluasan Masjid DT Gegerkalong diharapkan tidak hanya menghadirkan ruang ibadah yang lebih luas, tetapi juga memperkuat fungsi masjid sebagai pusat ilmu, pembinaan, pelayanan umat, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Setiap wakaf yang ditunaikan menjadi bagian dari ikhtiar menghadirkan manfaat yang terus tumbuh melalui ibadah, pendidikan, dan berbagai aktivitas keumatan di masa mendatang. **(Wahid/Cahya)**



Sebelum Kubah Sempurna Dakwah Telah Bergema

LANTUNAN ayat suci Al-Qur'an bersahut-sahutan dengan suara dari area pembangunan. Masjid Rahmatan Lil 'Alamin Daarut Tauhiid (DT) Batam kini telah mencapai progres 65 persen. Pengerjaan berfokus pada perakitan dan penyelesaian rangka kubah utama.

Besi-besi penopang yang dirangkai para pekerja menjadi penanda bahwa masjid yang diimpikan masyarakat Batam perlahan mendekati bentuk akhirnya. Namun, meski bangunannya belum sepenuhnya selesai, aktivitas di dalamnya telah berlangsung.

Masjid yang Hidup Sebelum Rampung

Bagian masjid yang sudah dapat digunakan kini menjadi tempat berbagai kegiatan keagamaan. Puluhan santri setiap hari memanfaatkannya untuk menghafal Al-Qur'an, belajar ilmu agama, dan menunaikan salat berjemaah.

Warga sekitar pun turut menghidupkan masjid melalui salat lima waktu, kajian rutin, serta kegiatan sosial keagamaan. Di antara debu pembangunan dan perancah yang masih berdiri, masjid ini perlahan menjadi tempat berkumpul sekaligus menenangkan

hati bagi santri dan jemaah.

Bagi masyarakat sekitar, setiap bagian bangunan yang selesai menjadi penanda bahwa masjid yang mereka impikan semakin dekat untuk terwujud.

Menuju Pusat Dakwah

Ketua Monitoring Pembangunan, Bhekti, berharap pengerjaan rangka kubah dapat diselesaikan dengan lancar sehingga pembangunan segera berlanjut ke tahap penyelesaian interior dan eksterior.

Masjid Rahmatan Lil 'Alamin DT Batam dirancang untuk menjalankan fungsi yang lebih luas sebagai tempat ibadah, pusat pendidikan, pemberdayaan masyarakat, dan dakwah. Sesuai namanya, masjid ini diharapkan menjadi tempat yang menghadirkan kasih sayang dan manfaat bagi masyarakat serta lingkungan di sekitarnya.

Pembangunan yang belum rampung tidak menghentikan aktivitas keagamaan di masjid ini. Kelak, ketika kubah selesai dibangun, masjid ini diharapkan semakin kuat menjalankan perannya sebagai pusat ibadah, pendidikan, dan dakwah. **(Wahid/Cahya)**



Fahrudin Faiz: Merawat Nalar untuk Menjaga Damai

SUARA tawa peserta sesekali pecah di tengah diskusi. Di hadapan pelajar, mahasiswa, dan pegiat literasi, Fahrudin Faiz membawa pembahasan *Filsafat Perdamaian* lebih jauh. Ia mengajak para peserta melihat kembali cara berpikir mereka sendiri.

Dalam kegiatan yang digelar di Kampus Baru Pribadi Bandung School, Jumat (24/7/2026), cendekiawan yang dikenal luas melalui kajian filsafat dan literasi itu mengangkat satu hal yang kerap luput dalam upaya membangun perdamaian, yakni kesediaan mengakui bahwa diri sendiri tidak mengetahui segala hal.

Faiz menyebutnya *epistemic humility* atau kerendahan hati intelektual. Baginya, kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan pengetahuan justru menjadi pintu untuk terus belajar, mendengar, dan memahami orang lain.

"Orang yang merasa tidak tahu, lanjutannya pasti belajar. Tapi yang merasa sudah tahu, biasanya lanjutannya menghakimi," ujarnya.

Gagasan itu menjadi penting ketika informasi semakin mudah diperoleh, tetapi perbedaan pandangan juga semakin mudah berubah menjadi pertentangan. Membaca, menurut Faiz, tidak semestinya membuat seseorang merasa paling benar. Sebaliknya, semakin banyak membaca, semakin luas pula kesadaran tentang hal-hal yang belum diketahui.

Karena itu, ia mendorong generasi muda membangun *growth mindset*. Perubahan tidak harus berlangsung besar dan seketika. Karakter, kebiasaan, bahkan kemampuan membaca dapat dibentuk sedikit demi sedikit hingga menjadi bagian dari keseharian.

Faiz juga menawarkan cara membaca yang lebih luwes. Tidak semua buku harus ditamatkan dengan cara yang sama. Pembaca boleh memulai dari bacaan yang disukai, menghubungkan isinya dengan pengalaman sehari-hari, bahkan memberi catatan dan menyanggah gagasan penulis. Dengan begitu, membaca berubah dari kewajiban menjadi percakapan.

Bagi Faiz, keluasan wawasan bukan hanya modal akademik, tetapi juga bekal untuk memahami perbedaan dan mencari jalan keluar dari konflik.

Pesan itu dirasakan Rania, salah seorang peserta. Ia mengaku memperoleh perspektif baru tentang perdamaian dan berharap dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di tangan Fahrudin Faiz, filsafat tidak berhenti sebagai wacana di ruang diskusi. Namun menjadi ajakan sederhana untuk terus membaca, berani mengoreksi diri, dan belajar memahami manusia lain. Sebab, perdamaian mungkin memang bermula dari sesuatu yang sederhana. Kesediaan mengakui bahwa kita masih banyak yang belum tahu. **(Suhendri Cahya)**





Oleh:

Dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes
Akademisi, Peneliti, Penulis Buku, Trainer
Konsultan dan Pendiri Fakultas
Kedokteran UNISBA

Mengapa Kita Lebih Mudah Marah di Kota?

PERNAHKAH kita melihat seseorang mengamuk secara brutal hanya karena kendaraannya sedikit terserempet? Boleh jadi itu bukan hanya soal temperamen yang buruk. Bisa jadi, rem di dalam kepalanya sedang jebol. Bagaimana ceritanya?

Sejak dulu, otak manusia dirancang untuk menghadapi bahaya sesaat. Berlari dari binatang buas atau melawan musuh. Setelah bahaya berlalu, tubuh kembali tenang. Namun kota besar menyodorkan bahaya jenis lain, yaitu bahaya yang tidak pernah selesai. Jalanan macet, biaya hidup menanjak, suara bising tak henti, dan tuntutan pekerjaan yang seolah tak ada ujungnya.

Akibatnya, amigdala (satu bagian di otak yang berfungsi sebagai alarm bahaya) menyala terus-menerus. Tubuh pun dibanjiri hormon stres. Ibarat kendaraan, mesin kita dipaksa terus digeber pada putaran tinggi tanpa pernah sempat didinginkan.

Hal yang paling terdampak justru kemampuan kita mengambil keputusan. Di bagian depan otak, tepat di balik dahi, ada bagian yang bertugas berpikir jernih dan menahan diri, yaitu korteks prefrontal. Inilah rem kita. Sayangnya, rem ini sangat boros tenaga. Ketika tenaganya habis terkuras oleh berbagai tekanan sehari-hari, ia melemah.

Saat rem itu lemah, kemudi diambil alih oleh bagian otak yang lebih purba dan emosional. Keputusan pun menjadi serampangan. Dari sinilah lahir dua watak khas warga kota.

Watak pertama, *mudah meledak*. Hidup berdesakan membuat seseorang merasa wilayahnya selalu terusik, sehingga amarah pecah hanya karena perkara sepele.

Watak kedua, justru *menarik diri*. Ada kenyataan pahit di perkotaan. Kita bisa berada di tengah jutaan orang, namun merasa benar-benar sendirian. Apabila dibiarkan berlarut, rasa terasing ini berujung pada kelelahan jiwa yang tidak berkesudahan.

Lalu apa yang bisa kita lakukan?

Satu yang paling mungkin dilakukan adalah ber-

hentilah menyalahkan diri sendiri karena merasa kurang tangguh. Persoalannya memang ada pada lingkungan, bukan semata pada kelemahan pribadi kita.

Secara praktis, sempatkan menyambangi taman atau ruang terbuka hijau. Ini bukan hanya urusan keindahan. Penelitian membuktikan, memandang hijaunya pepohonan mampu meredam alarm bahaya di otak sekaligus mengisi ulang tenaga rem kita.

Perbanyak pula berbaur dengan orang lain secara sehat, sebab kebersamaan adalah penawar paling mujarab bagi rasa terasing.

Barangkali di sinilah letak hikmah anjuran salat berjemaah di masjid. Aktivitas ibadah itu memaksa kita keluar rumah, berjalan kaki, lalu bersua tetangga lima kali sehari. Resep penyembuh yang telah diberikan jauh sebelum para ilmuwan menemukan penjelasannya.





Oleh:

Ust. Edu

Penulis, Trainer dan Konsultan
Kontak Interaktif: SMS/WA 0812-2245-1734

Ketika Harta Membuat Hati Lupa

KAUM 'Ad pernah menjadi salah satu bangsa yang hidup dalam kemakmuran. Allah SWT menganugerahkan kepada mereka kekuatan fisik, lahan subur, hasil pertanian berlimpah, serta kemampuan membangun permukiman megah. Mereka tinggal di wilayah al-Ahqaf, kawasan yang dikenal dengan bukit-bukit pasir.

Al-Qur'an menggambarkan kelebihan yang diberikan kepada mereka dalam QS. Al-A'raf [7]: 69. Allah mengingatkan kaum 'Ad agar mengingat nikmat-Nya setelah Dia menjadikan mereka sebagai penerus kaum Nuh dan menganugerahkan kekuatan tubuh serta perawakan yang lebih baik.

Kemakmuran semestinya melahirkan rasa syukur. Namun, kaum 'Ad justru perlahan terlena. Kelimpahan materi dan kekuatan membuat mereka berpaling dari nilai-nilai tauhid. Kehidupan yang semula diarahkan untuk beribadah berubah menjadi pengejaran kesenangan dunia. Mereka semakin gemar bermegah-megahan hingga tidak segan menindas kelompok lain yang dianggap lebih rendah.

Dalam keadaan itu, Allah SWT mengutus Nabi Hud as. Ia mengingatkan kaumnya agar kembali kepada tauhid dan menyadari bahwa kekuatan serta rezeki yang mereka miliki merupakan karunia Allah. Nabi Hud menyeru mereka untuk meninggalkan kesombongan dan kembali menggunakan nikmat Allah di jalan yang benar.

Namun, seruan tersebut ditolak. Kaum 'Ad bahkan menantang datangnya azab. Ketika peringatan tidak lagi dihiraukan, Allah SWT menguji mereka dengan kekeringan selama tiga tahun. Pertanian yang sebelumnya menjadi sumber kemakmuran mulai gagal, hingga kehidupan mereka dilanda kesulitan pangan.

Ironisnya, penderitaan itu belum membuat mereka kembali kepada Allah. Mereka justru mencari pertolongan melalui jalan yang semakin jauh dari tauhid.

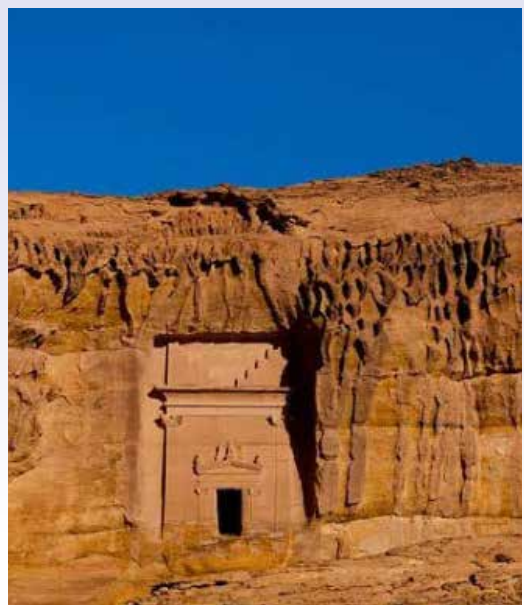
Hingga suatu ketika, awan gelap terlihat bergerak

menuju permukiman mereka. Kaum 'Ad menyambutnya dengan gembira karena mengira hujan akan segera turun. Namun, yang datang bukanlah hujan, melainkan angin dahsyat yang menerjang permukiman dan menghancurkan apa yang mereka banggakan.

Dalam perspektif tauhid, kekuatan dan kekayaan bukanlah tanda seseorang lebih mulia daripada yang lain. Semua itu adalah amanah Allah yang semestinya mengantarkan manusia pada syukur dan ketaatan.

Karena itu, jangan sampai kemakmuran membuat hati merasa lebih tinggi daripada orang lain. Harta, kemampuan, dan jabatan seharusnya menjadi bekal untuk menghadirkan manfaat, bukan alasan untuk menyombongkan diri.

Nikmat akan menjadi keberkahan ketika membuat kita semakin dekat kepada Allah. Sebaliknya, ketika nikmat menjauhkan hati dari-Nya, sesuatu yang tampak sebagai kemajuan dapat berubah menjadi jalan menuju kehancuran. *Wallahu a'lam.*





Oleh:

Prof. Dr. KH. Miftah Farid
Dewan Syariah DT Peduli dan
Ketua Umum MUI Kota Bandung

Ragu Wudu, Haruskah Mengulang?

Bagaimana hukumnya jika seseorang ragu apakah wudunya sudah batal atau belum, tetapi tetap melanjutkan salat tanpa berwudu lagi?

Jawaban:

Seseorang perlu berusaha memastikan terlebih dahulu agar tidak terus berada dalam keraguan. Jika masih ragu, ambillah keputusan yang paling meyakinkan. Dalam kondisi seperti ini, sebaiknya berwudu kembali agar hati lebih tenang dan tidak diliputi keraguan saat melaksanakan salat.

Bagaimana hukum mengucapkan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain?

Jawaban:

Ucapan selamat hari raya kepada pemeluk agama lain diperbolehkan selama tidak mengandung pernyataan yang bertentangan dengan akidah Islam. Namun, ucapan yang secara langsung membenarkan atau mengakui keyakinan yang bertentangan dengan tauhid, tentu tidak diperbolehkan.

Apa hukum membatalkan janji karena ada urusan yang lebih penting?

Jawaban:

Membatalkan janji karena ada urusan yang lebih penting diperbolehkan, selama bukan semata-mata karena pertimbangan materi. Sampaikan pemberitahuan dan permohonan maaf kepada pihak yang bersangkutan dengan jujur serta pastikan pembatalan tersebut tidak menimbulkan mudarat yang berat.

Bagaimana hukum bercanda yang mengandung kebohongan?

Jawaban:

Pada dasarnya, berbohong tidak diperbolehkan. Namun, dalam konteks humor, hal tersebut dapat ditoleransi apabila orang lain memahami bahwa ucapan tersebut hanya candaan, tidak dimaksudkan untuk menipu, dan tidak mengandung hal yang bertentangan dengan akidah Islam.

Apa yang harus dilakukan jika pakaian terkena najis tetapi tidak sempat dicuci?

Jawaban:

Pakaian yang terkena najis tidak boleh digunakan untuk salat apabila masih memungkinkan untuk mengganti atau membersihkannya. Namun, jika berada dalam kondisi darurat dan tidak memungkinkan mengganti pakaian, terdapat keringanan sesuai batas-batas kondisi darurat tersebut.

Bagaimana hukum mengikuti arisan dalam Islam?

Jawaban:

Arisan pada dasarnya dapat dilakukan selama mekanismenya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam konsep arisan yang lebih berorientasi sosial, pihak yang mendapatkan giliran dapat diprioritaskan kepada mereka yang sedang sangat membutuhkan.





Oleh:

Abdurrahman Yuri
Dewan Pembina Yayasan
Daarut Tauhiid

Hidup “Low Batt”? Saatnya Isi Ulang!

PERNAH merasa bangun tidur tetapi tubuh seperti belum benar-benar terisi? Hari baru dimulai, tetapi energi sudah terasa habis, pekerjaan menumpuk, emosi mudah tersulut, dan kepala terasa penuh oleh berbagai pikiran. Inilah kondisi hidup yang sering disebut *low batt*. Dampaknya bukan hanya membuat aktivitas harian berantakan, tetapi perlahan merembet ke berbagai sisi kehidupan. Dari kedekatan dengan Allah hingga hubungan dengan sesama.

Ketika kondisi ini dibiarkan, dampaknya mulai terasa dalam keseharian. Salat terasa menjadi beban, kekhusyukan hilang, berbagai alasan muncul, waktu 24 jam terasa kurang, dan hubungan dengan Allah semakin jauh. Dalam hubungan sosial, seseorang dapat menjadi beban bagi keluarga, teman, maupun pasangan, serta lebih mudah diliputi iri dan dengki. Dampak terberatnya adalah pada akhirat, ketika tobat, sedekah, dan hijrah terus ditunda sampai ajal menjemput.

Penyebab hidup “*low batt*” berasal dari beberapa hal. Secara ruhani, “colokan ke Allah lepas”: salat terlambat, jarang berzikir, Al-Qur’an ditinggalkan, dan dosa yang menumpuk sehingga hati menjadi berat. Allah berfirman, “*Barang siapa berpaling dari mengingat-Ku, maka baginya penghidupan yang sempit*” (QS. Thaha [20]: 124).

Dari sisi fisik, tubuh yang lelah, kebiasaan begadang, pola makan tidak sehat, dan kurang bergerak dapat menguras energi. Dari sisi mental, *overthinking*, merasa menjadi korban, berpikir negatif, membandingkan diri secara tidak sehat, serta tidak memiliki tujuan hidup dapat membuat seseorang kehilangan motivasi. Lingkungan yang penuh tekanan dan konflik pun dapat semakin mengikis semangat.

Agar kembali “*full batt*”, *pertama*, luruskan tujuan hidup bahwa kehidupan adalah ibadah dan ujian menuju akhirat. Perbanyak membaca Al-Qur’an dan niatkan setiap aktivitas karena Allah.

Kedua, perbaiki tobat dan kualitas salat dengan khusyuk serta tepat waktu, terutama Subuh dan Isya. *Ketiga*, perbanyak zikir, doa pagi-petang, istighfar, dan membaca “*Laa haula wa laa quwwata illa billah*” sebagai penguat hati.

Keempat, biasakan bersyukur dan bersabar dengan menyadari nikmat yang telah Allah berikan. Perhatikan mereka yang hidup dalam keterbatasan agar hati tidak mudah mengeluh. Tuliskan tiga nikmat setiap hari untuk melatih diri tetap bersyukur dan terhindar dari keputusasaan.

Kelima, menuntut ilmu dengan membaca Al-Qur’an beserta tafsir, sirah Nabi, dan kisah para sahabat agar semakin yakin terhadap hikmah setiap ujian. *Keenam*, jaga kesehatan fisik melalui puasa sunnah, tidur teratur, tahajud, dan olahraga karena tubuh memiliki hak yang harus dipenuhi.

Ketujuh, bergaul dengan lingkungan yang positif dan gemar menolong sesama. Membantu orang lain, meski dengan senyuman dan doa, akan menumbuhkan semangat hidup karena manusia terbaik adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.





Betty Y. Sundari
Penulis dan Mompreneur

Oleh:

Mengelola Lelah Menjadi Lillah

Sejak resign dan sepenuhnya menjadi ibu rumah tangga, saya sering merasa hampa. Saya merasa tidak berkembang, tidak memiliki penghasilan sendiri, dan terkadang iri melihat pencapaian teman-teman. Rasa kurang bersyukur ini membuat saya merasa bersalah kepada keluarga. Bagaimana cara mengembalikan rasa percaya diri dan menemukan keberkahan dalam peran saya saat ini?

Jawaban:

Menjadi ibu rumah tangga bukan berarti berhenti berkembang atau kehilangan kesempatan untuk berkarya. Justru, rumah dapat menjadi *base camp* untuk mengasah kemampuan, mengembangkan keterampilan, dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Ubahlah cara pandang terhadap peran tersebut. Ibu adalah pengelola keluarga, pendidik pertama bagi anak, sekaligus penjaga keharmonisan rumah tangga. Setiap lelah dan pengorbanan untuk keluarga dapat bernilai ibadah dan menjadi investasi bagi tumbuhnya generasi yang baik.

Tidak perlu minder karena tidak berkarier di luar rumah. Hindari membandingkan diri dengan pencapaian orang lain atau mengikuti pandangan yang meremehkan peran ibu rumah tangga. Di rumah terdapat banyak amanah yang dapat menjadi ladang pahala, seperti melayani suami dalam perkara yang baik, mendidik anak, menjaga keluarga, serta mengurus rumah.

Jika memiliki waktu luang, gunakan untuk mengembangkan kemampuan atau menekuni hobi. Bergabunglah dengan komunitas secara daring maupun luring agar tetap bertumbuh, memiliki ruang bersosialisasi, dan semakin produktif.

Percayalah, nilai seorang ibu tidak ditentukan oleh penghasilan, tetapi oleh ketulusan dalam menjalankan amanah dan manfaat yang ia hadirkan bagi keluarganya.

Jujur, Teh, saya sering merasa bersalah karena

sering kehilangan kesabaran dan membentak anak-anak saat pekerjaan rumah menumpuk. Saya merasa menjadi ibu yang jahat. Bagaimana agar seorang istri dan ibu bisa mengelola lelah menjadi *lillah*, dan adakah amalan agar hati lebih lapang?

Jawaban:

Meningkatkan kesabaran dalam mendidik anak dapat dilakukan dengan memperkuat kedekatan kepada Allah, memperbanyak doa agar diberi kelembutan hati, serta meneladani kesabaran Rasulullah saw.

Mengelola lelah menjadi *lillah* berarti mengubah rasa lelah fisik dan mental menjadi amal yang bernilai di sisi Allah. Rasulullah saw bersabda: *"Tidaklah seorang muslim tertimpa suatu kelelahan, penyakit, kekhawatiran, kesedihan, gangguan, bahkan duri yang menusuknya, melainkan Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya karenanya."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Caranya, luruskan niat bahwa bekerja dan mengurus keluarga dilakukan untuk mencari ridha Allah, bukan pujian manusia. Saat lelah datang, ingatkan diri bahwa aktivitas tersebut merupakan bagian dari ibadah.

Pahami pula bahwa kehidupan dunia memang tempat bermujahadah, sedangkan istirahat yang sempurna ada di akhirat. Terapkan prinsip *lillah*, *billah*, dan *fillah*: niat karena Allah, dilakukan sesuai aturan-Nya, dan ditempuh melalui jalan yang halal.

Jangan abaikan pengelolaan emosi. Saat lelah, kendalikan amarah, bersyukur, dan fokus pada hal-hal kecil yang mampu dilakukan. Kelelahan dalam menjalankan tanggung jawab dapat menjadi jalan terhapusnya dosa.

Namun, menjadikan lelah sebagai *lillah* bukan berarti memaksakan diri. Tubuh juga memiliki hak untuk beristirahat, tidur cukup, dan memperoleh makanan bergizi.

Ketika setiap tetes keringat diniatkan sebagai ibadah, lelah tidak lagi sebatas beban, tetapi dapat menjadi jalan menuju ketenangan dan pahala.

Keuangan

DAARUT TAUHIID PEDULI

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA GABUNGAN

BULAN JUNI 2026 (UN AUDITED)

SUMBER DANA

Penerimaan dana Zakat	Rp	1,157,088,793.89
Penerimaan dana Infaq Shadaqah	Rp	1,386,813,257.32
Penerimaan dana Infaq Shadaqah Terikat	Rp	4,063,723,870.80
Penerimaan dana Wakaf	Rp	94,601,547.96
Penerimaan dana Pengelola	Rp	2,378,252,471.83
Penerimaan dana YDS	Rp	2,350,762.66
Jumlah Penerimaan Dana	Rp	9,082,830,704.46

PENGGUNAAN DANA

Dana Zakat

Penyaluran untuk Fakir Miskin	Rp	820,673,003.00
Penyaluran Zakat untuk Fisabilillah	Rp	1,646,609,513.00
Penyaluran Zakat untuk Ibnu Sabil	Rp	5,067,000.00
Penyaluran untuk Muallaf	Rp	6,349,200.00
Penyaluran Gharim	Rp	2,350,000.00
Jumlah Dana Zakat	Rp	2,481,048,716.00

Dana Infaq Shadaqah

Program Pendidikan	Rp	9,405,732.00
Program Kesehatan	Rp	11,435,000.00
Program Ekonomi	Rp	941,200.00
Program Dakwah Sosial	Rp	82,119,635.00
Program Kemanusiaan	Rp	17,960,151.00
Penyaluran lain-lain	Rp	2,499,750.00
Jumlah Dana Infaq Shadaqah	Rp	124,321,868.00

Dana Infaq Shadaqah Terikat

Program Dakwah Sosial	Rp	333,164,943.00
Program Fidyah	Rp	15,370,000.00
Program Qurban	Rp	10,664,167,639.00
Program Pendidikan	Rp	235,394,085.00
Program pemberdayaan ekonomi	Rp	12,653,500.00
Program Kemanusiaan/ Bencana	Rp	822,571,412.00
Program Pasosman	Rp	139,641,518.00
Penyaluran non cash dan lainnya	Rp	143,090,815.00
Penyaluran Infrastruktur	Rp	57,596,856.00

Jumlah Dana Infaq Shadaqah Terikat Rp 12,423,650,768.00

Dana Wakaf

Penyaluran Wakaf	Rp	152,576,264.00
------------------	----	----------------

Jumlah Dana Wakaf Rp 152,576,264.00

Dana Pengelola

Operasional Kantor	Rp	1,949,631,879.72
--------------------	----	------------------

Jumlah Dana Pengelola Rp 1,949,631,879.72

Jumlah Penggunaan Dana	Rp	17,131,229,495.72
Surplus / Defisit	Rp	(8,048,398,791.26)
Saldo Awal per 1 Juni 2026	Rp	49,391,739,477.81
Saldo Akhir per 30 Juni 2026	Rp	41,343,340,686.55

* Saldo dana yang tersedia merupakan saldo konsolidasi kantor pusat, kantor perwakilan DT Peduli (Sumatera Utara, Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan) dan digunakan untuk membiayai program-program bulan berikutnya.

Kantor Pusat

Jl. Gegerkalong Girang No.32, Isola, Kec. Sukasari,
Kota Bandung, Jawa Barat 40154
Telp. : 022-262.1861/ whatsapp center +62 813 1712 1712

KP DKI Jakarta

Jl. Cipaku I No.43, RT.1/RW.4, Petogogan, Kec. Kby. Baru,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Telp. : 0896 9000 0001

KPP Depok

Jl. Permata Depok Regency A2 No. 6, Ratu Jaya, Kec. Cipayang,
Kota Depok, Jawa Barat 16439
Telp. : 0812 8051 3336

KPP Bekasi

Ruko Niaga Kali Mas 1 Blok A No. 2, Kel. Jatimulya
Kec. Tambun Selatan
Telp. : 0812 1992 427

KPP Bogor

Ruko Johar Grande No. 3, Jalan Johar Raya, Kodung
Waringin, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat
16161 Telp. : 0823 1900 0200

KP Banten

Masjid Daarut Tauhid (Al Had) Jl. Suka Mulya V
RT. 01/RW 09, Senoa Indah, Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan, Banten Telp. : 0812 9177 6977

KPP Serang

Jl. Permata Sufira Regency Sepang
Kec. Taktakan, Kota Serang, Banten
Telp. : 0813 9816 4565

KP Jawa Barat/Bandung

Jl. Gegerkalong Girang No.32 Isola
Kota Bandung, Jawa Barat
Telp. : 0812 1388 8282

KPP Tasikmalaya

Jl. Ir. H. Juanda Km 1 Juanda, Office Center No. 4
Kota Tasikmalaya
Telp. : 0822 1112 6789

KPP Garut

Jl. Ruko Gold Land Estate Blok A 3
Karsak RT 06/09 Kel. Kota Kudu Kec. Garut Kota
Kab. Garut Telp. : 0822 1718 0001

KPP Cirebon

Jl. Perjuangan No. 99 C RT 002 RW 14 Kel. Karya Mulya
Kec. Kesambi, Kota Cirebon (Samping SMK Gracika Cirebon)
Telp. : 0853 1442 6132

KPP Kuningan

Jl. Syekh Maulana Akbar No. 36 Kelurahan Purwawinangun,
Kec. Kab. Kuningan
Telp. : 0853 5324 5353

KPP Sukabumi

Jl. RA Kusasih No. 347 Kelurahan Cibereum Hilir, Kecamatan
Cibereum, Kota Sukabumi
Telp. : 0857 7164 6464

KPP Cianjur

Jl. Pangeran Hidayatullah No. 108, Sawah Gede,
Kec. Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat
43212 Telp. : 0821 1616 6556

KP Aceh

Jl. Tgk. Moh. Daud Beureueh, No. 56, Kampung Kramat,
Kuta Alam, Kota Banda Aceh
Telp. : 0822 4700 7001

KP Sumatera Utara/Medan

Jl. Abadi, Komplek Abadi Palace, Blok A No. 6, Kelurahan
Tanjung Rejo, Kecamatan Medan Sunggal, Kota Medan,
Sumatera Utara. Telp. : 0812 6555 7653

KP Kepri/Batam

Masjid Daarut Tauhid Batam, Jl. Trans Barelang km 3
samping pom bensin, Kel. Tembesi, Kec. Segulung,
Kota Batam. Telp. : 0811 7073 075

KP Riau

Jl. Marsan Sejahtera No. 8, Sidomulyo Barat, Kec.
Tuaik Madani, Kota Pekanbaru, Riau 28294
Telp. : 0811 7680 804

KP Sumatera Selatan

Jl. Gersik Lorong Bakung RT. 30 RW.08 No. 1445
Sekip Tengah, 9 Iir, Iir Timur II, Kota Palembang
Telp. : 0811 7679 009

KPP Lubuklinggau

Jl. Batu Nisan No. 20 Rt 03 Kel. Taba Jemeh,
Kec. Lubuklinggau Timur I Lubuklinggau Sumsel
Telp. : 0821 5440 5800

KPP Jambi

Jl. Jend. Sudirman Thohok, (Seberang Poldi Jambi)
No. 2A RT. 29, Kel. Tambak Sari, Kec. Jambi Selatan
Telp. : 0853 4855 5504

KPP Banyuasin

Jl. Raya Palembang - Jambi KM 116, Kec. Tungkal Iir
Kab. Banyuasin, Sumatera Selatan
Telp. : 0811 730 360

KP Lampung

Jl. Terusan Way Semangka No. 42
Pahoman Bandar Lampung
Telp. : 0811 7999 793

KPP Metro

Gedung Pemberdayaan Jl. Khair Bras Gang Kelapa Muda
Ganjur Auri Metro Barat, Kota Metro Lampung
Telp. : 0857 6000 0103

KP Jawa Tengah/Semarang

Jl. Lempur Tengah 12 No. 19, RT 02, RW 08,
Kel. Lempur Tengah, Semarang Selatan
Telp. : 0851 0050 0074

KPP Solo

Jl. Veteran No. 247, Serengan, Solo
Telp. : 0851 0240 0074

KP Yogyakarta

Perumahan Tjokro Boulevard A3, Jl. Imogiri Barat Km. 7
Dobolan Kel. Timbulharjo, Kec. Sewon, Kab. Bantul,
Daerah Istimewa Yogyakarta. Telp. : 0851 0056 0086

KP Jawa Timur/Surabaya

Jl. Ketis Seraten Ruko Sakura Regency Blok O-3, Ketintang,
Gayungan, Surabaya, Jawa Timur 60231
Telp. : 0812 1676 1818

KPP Malang

Jl. Puntodewo Gg VI No. 29, Polehan, Blimbing,
Kota Malang, Jawa Timur
Telp. : 0813 3067 1303

KP Sumatera Barat

Jl. Palembang No. 2, Ulak Karang Selatan, Padang Utara,
Padang, Sumatera Barat
Telp. : 0813 6760 3009

KP Sulawesi Selatan

Jl. Dg. Tata I Blok IV NO. 75 Parang Tambung, Kec. Tamalate,
Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90224
Telp. : 0813 5477 0103

KP Kalimantan Selatan

Jl. Pangeran Hidayatullah Komp. Andal Raya Permai II
(Samping Masjid Jami H. Muhammad Saleh) RT 14,
Sungai Jingah, Banjarmasin Utara, Banjarmasin,
Kalimantan Selatan 70123 Telp. : 0811 5019 933

KPP Mataram/NTB

Jl. Raya Langko Masjid Raya At-Taqwa Gedung
Lt. 2, Mataram NTB
Telp. : 0877 5558 4047 / 0877 4319 6192

Australia

57 Lemon Gr Cranbourne West Victoria 3977 Australia.
Telp. : +61 466 891 975

Transaksi Mudah, Raih Banyak Berkah!

Saat ini tunaikan **zakat**, **infaq**, **sedekah** dan **wakaf** semakin mudah loh!!
Sahabat, bisa transaksi dengan mudah melalui rekening-rekening berikut.
Jangan lupa di save ya!

Rekening Zakat

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 371 800
a.n. DT Peduli
BCA 777 0333 118 a.n. DT Peduli Zakat
(Rekening Transit)

Rekening Sedekah

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 372 900
a.n. DT Peduli
BCA 777.0333.126 a.n. DT Peduli Infaq
(Rekening Transit)

Rekening Wakaf Eco Pesantren III

BSI Bank Syariah Indonesia
9255 373 000
a.n. DT Peduli

Rekening Orang Tua Asuh

CIMB NIAGA Syariah
86000 3896 700
a.n. Daarut Tauhid Peduli

Rekening Wakaf Masjid 7 in 1

CIMB NIAGA Syariah
86000 4551 900
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Wakaf Eco Pesantren II

BSI Bank Syariah Indonesia
38005 38005
a.n. Daarut Tauhid

Rekening Program Kemanusiaan Internasional (Program Palestina)

BCA
777 0333 151
a.n. DT Peduli Infaq Khusus
(Rekening Transit)



Tak Perlu Ada yang Tahu

Oleh: Vina Fathimah

SAYA pernah berada pada satu titik ketika kebaikan yang saya lakukan tidak mendapat respons apa pun. Tidak ada ucapan terima kasih, tidak ada pujian, bahkan mungkin tidak ada yang mengetahui bahwa saya pernah membantu.

Awalnya, saya merasa sedikit kecewa. Bukan karena mengharapkan balasan, setidaknya begitulah yang saya kira. Namun, ketika hati mulai terusik karena tidak mendapat penghargaan, saya justru menemukan pertanyaan yang lebih penting. Sebenarnya untuk siapa saya melakukan kebaikan itu?

Pertanyaan sederhana tersebut membuat saya belajar kembali tentang ikhlas.

Saya mulai memahami bahwa berbuat baik karena Allah berarti tidak menjadikan penilaian manusia sebagai ukuran. Jika seseorang berterima kasih, saya bersyukur. Jika tidak, kebaikan itu tetap memiliki nilai di hadapan Allah. Sebab, tujuan saya bukan mendapatkan pengakuan, melainkan mencari ridha-Nya.

Dalam keseharian, saya mencoba melatihnya dari hal-hal sederhana. Ketika melihat seseorang kesulitan membawa barang, saya membantu tanpa menunggu diminta. Ketika ada tetangga yang sedang membutuhkan, saya berusaha memberikan apa yang saya

mampu. Ketika memiliki kesempatan berbagi rezeki, saya mencoba tidak terlalu banyak berpikir tentang apakah orang lain akan mengetahui pemberian itu.

Ternyata, ada ketenangan ketika kebaikan tidak perlu diketahui banyak orang.

Allah SWT berfirman, *"Jika kamu menampakkan sedekahmu, maka itu baik. Dan jika kamu menyembunyikannya dan memberikannya kepada orang-orang fakir, maka itu lebih baik bagimu."* (QS. Al-Baqarah [2]: 271).

Ayat itu mengingatkan saya bahwa tidak semua kebaikan membutuhkan sorotan. Ada amal yang justru terasa lebih indah ketika hanya Allah yang mengetahuinya.

Sejak itu, saya belajar untuk tidak terlalu sibuk menghitung apakah kebaikan saya dihargai atau tidak. Tugas saya adalah berbuat sebaik yang saya mampu. Tentang bagaimana orang lain menilai, biarlah itu menjadi urusan mereka.

Saya percaya, ketika hati mulai terbiasa berbuat baik karena Allah, kita tidak lagi mudah kecewa ketika kebaikan dilupakan. Sebab, ada keyakinan sederhana yang menenangkan. Manusia boleh lupa, tetapi Allah tidak pernah lupa.



Keluarga Sali & Seli

MERDEKA BERBUAT BAIK

cerita dan gambar: Ayyub Nurmana





Oleh:

KH. Abdullah Gymnastiar
Pimpinan Pesantren Daarut Tauhiid

Berbuat Baik, Lalu Lupakan

SAUDARAKU. Tidak ada amal yang benar-benar kecil di sisi Allah jika dilakukan dengan hati yang ikhlas. Sebaliknya, amal yang tampak besar bisa kehilangan nilainya apabila hati lebih sibuk menunggu pujian daripada mengharap rida-Nya.

Allah SWT berfirman, *“Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya, dan Dialah Pemberi rezeki yang terbaik.”* (QS. Saba’ [34]: 39). Ayat ini mengajarkan bahwa balasan dari setiap kebaikan adalah urusan Allah. Maka, mengapa kita masih sibuk menghitung penghargaan dari manusia?

Saudaraku, ikhlas itu bukan berarti tidak boleh diketahui orang lain. Ikhlas adalah ketika hati tetap tenang, baik saat kebaikan dipuji maupun tidak diperhatikan. Kita tetap membantu karena Allah, bukan karena ingin dianggap dermawan.

Cobalah lihat kehidupan sehari-hari. Ada yang diam-diam mengisi kotak infak di masjid sebelum orang lain datang. Ada yang mengantar makanan kepada tetangga tanpa menyebutkan namanya. Ada pula yang menolong rekan kerja menyelesaikan tugas tanpa berharap ucapan terima kasih. Mungkin tidak ada yang mengingat kebaikan itu, tetapi Allah tidak

pernah lupa menghitungnya.

Orang yang bertauhid akan merasa cukup jika Allah mengetahui amalnya. Ia tidak gelisah ketika namanya tidak disebut, tidak kecewa ketika jasanya terlupakan, dan tidak berubah hanya karena pujian atau kritik manusia. Hatinya merdeka karena hanya bergantung kepada Allah.

Saudaraku, marilah kita terus melatih keikhlasan. Setiap kesempatan berbagi, menolong, dan meringankan beban sesama adalah kesempatan memperbaiki hati. Berbuatlah yang terbaik, lalu serahkan hasilnya kepada Allah. Sebab, kebahagiaan seorang mukmin bukan terletak pada banyaknya orang yang memuji, melainkan pada keyakinan bahwa Allah menerima setiap amal yang dilakukan dengan tulus. Semoga Allah menjadikan kita hamba-hamba yang gemar berbuat baik hanya karena-Nya. *Aamiin.*



Umrah

Mengubah

Hidup Manusia

"Buah dari kesungguhan dalam melaksanakan ibadah umrah menghasilkan sebuah pribadi yang dapat memahami nilai dari ibadah tersebut dan keberkahan yang menanti dalam hidupnya. Dari mulai seseorang yang hanya berharap belas kasih Allah sampai kepada ingin memiliki hati yang bersih. Ibadah umrah sungguh memiliki keutamaan yang dapat merubah hidup manusia."

-Aa Gym-

Umrah
bersama Aa Gym

18 Oktober 2026



Informasi Lebih Lanjut:
0812 900 900 11

Manajemen Qolbu - MQ Travel
www.mqtravel.co.id



@umrohmqtravel



sedekah.id

Pindai QR di bawah ini:



**Dosa
kita yang
banyak
itu,
bisa
dihapus.**

"Sedekah dapat menghapus dosa
sebagaimana air memadamkan api."
(HR. Tirmidzi)